

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Keseharian sebagai pebisnis wajib bersaing untuk mempertahankan eksistensi bisnis mereka sendiri. Selain itu perkembangan bisnis juga meningkatkan keinginan investor dalam memperoleh keuntungan diproduk investasi mereka. Dalam berita yang tertulis di www.antaranews.com Prof. Gil H. Park dalam wabah pandemik yang sudah sangat marak transformasi sektor online jauh lebih penting dan membawa banyak dampak dalam perekonomian dunia. Hal ini juga merupakan ancaman besar bagi sektor – sektor jasa dikarenakan harus dipaksa untuk beradaptasi dengan sektor ekonomi lainnya. Sedangkan dalam artikel yang sama disebutkan bahwa adanya perkembangan yang jauh lebih pesat untuk para start up baru dikarenakan bisnis yang dipakai adalah pengecekan kesehatan secara online pernyataan tersebut dinyatakan oleh Tyovan.

Dalam bisnis yang sedang berkembang pesat pasti adanya threat yang dihadapi. Dalam tahun 2020 kita mengetahui ancaman terbesar bisnis di Indonesia berasal karena adanya wabah yang dihadapi oleh seluruh dunia. Terhentinya operasi perusahaan besar maupun kecil dalam beberapa bulan sungguh mengancam perkembangan ekonomi bahkan mengancam kedudukan perusahaan tersebut. Index saham yang menurun juga menuntut para investor untuk tidak menginvestasikan uang mereka sehingga kurangnya pemasukan yang ada didalam bulan tersebut.

Salah satu permasalahan dapat dilihat dari seberapa banyak pendapatan yang didapat perusahaan. Dalam laporan keuangan hal utama yang selalu dipandang oleh investor terlebih dahulu adalah seberapa baikkah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan disetiap bulannya maupun setiap tahunnya. Keuntungan perusahaan berfungsi untuk mendapatkan perhatian dari para investor dan juga untuk mendapatkan kepercayaan para investor saat mereka ingin melakukan investasi.

Profitabilitas juga menjadi pedoman yang dianalisi oleh seorang investor. Ini dilakukan setiap investor untuk menilai apakah hutang-hutang sebuah perusahaan dapat dipenuhi oleh perusahaan itu sendiri meskipun untuk jangka pendek atau jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa mendapatkan kepercayaan dengan mudah

dikarenakan seorang investor tidak takut dalam menginvestasi uangnya dalam perusahaan tersebut.

Struktur modal yang kuat membuat rasa aman perusahaan yang semakin meningkat dimana para pemegang modal kuat secara finansial untuk membiayai perusahaan jika suatu saat kekurangan atau mengalami kerugian. Selain itu struktur modal juga menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan di berikan investasi oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengurusan laporan keuangan yang semakin mudah dikarenakan adanya pengendalian yang kuat antara direksi dengan orang – orang yang bekerja didalamnya. Ukuran perusahaan dan struktur modal juga mencerminkan akan bagaimana perusahaan akan mengambil keputusan saat terjadi krisis ekonomi di perusahaan itu dan cara mereka mengendalikannya.

Growth Rate juga harus diperhatikan sebelum terjadinya transaksi investasi. Selain menunjukkan sehat atau tidaknya perusahaan, hal ini juga menunjukkan akan bagaimana setiap perusahaan dapat memberikan kinerja terbaik dalam disetiap tahunnya. Selain itu Growth Rate adalah tahap tahap dimana perusahaan itu menunjukkan prospek yang baik kedepannya agar bisa menarik perhatian setiap investor yang hendak memberikan dananya dalam perusahaan tersebut. Biasanya semakin baik Growth Rate tersebut maka investor juga tidak akan ragu dalam memberikan dana yang besar terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan besar seperti Brooks Brothers mengajukan kebangkrutan pada 8 juli padahal sudah berjalan 200 tahun (www.finance.detik.com). Hal ini dinilai bisa terjadi dikarenakan peminat produk yang sangat berkurang dikarenakan banyaknya trend tentang cara berpakaian yang lebih kekinian dibandingkan harus menggunakan jas dan kemeja. Selain itu efek wabah COVID-19 yang mewajibkan semua orang untuk bekerja dirumah dan tidak perlu untuk memakai setelan lengkap. Dan juga pendukung lainnya seperti biaya operasional yang harus terus mengalir bahkan pada saat toko tidak harus buka ataupun para karyawan yang tidak harus datang bekerja ditoko. Dorongan – dorongan ini membuat perusahaan harus tereliminasi dikarenakan situasi dan kondisi yang sudah tidak bisa diselamatkan.

Dari penelitian tersebut ditemukan judul “Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Growth Rate Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Periode 2017-2020”.

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Teori Pengaruh Total Asset Turnover Pada Nilai Perusahaan

Hery (2017) TATO digunakan untuk menggambarkan perputaran aktiva dari hasil penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.2.2 Teori Pengaruh Current Ratio Pada Nilai Perusahaan

Kasmir (2016) Current ratio digunakan untuk menggambarkan mampu atau tidaknya suatu perusahaan membayar hutang pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Kasmir (2016:196), Profitabilitas digunakan untuk menggambarkan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh profit.

Issa (2015) serta Silaban dan Purnawati (2016), mengatakan profitabilitas memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

I.2.4 Teori Pengaruh Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan

Fahmi (2014) Struktur Modal bisa diukur memakai debt equity ratio, yaitu sebagai pembanding antara hutang dan modal perusahaan untuk mendanai operasional.

Rofiqoh dan Kurnia (2014) perusahaan akan membayar hutang yang lebih besar terhadap kreditur jika semakin besarnya debt equity ratio daripada modal perusahaan itu sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

I.2.5 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Putu Ayu dan Gerianta (2018), Ukuran Perusahaan diukur dengan besar kecilnya perusahaan yaitu total aset, besar penjualan, dan nilai saham.

Susilo (2012) dan Desy (2015) mengatakan ukuran perusahaan dinilai semakin besar jika total harta, jumlah penjualan dan modal perusahaan itu besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

I.2.6 Teori Pengaruh Growth Rate Pada Nilai Perusahaan

Suprantiningrum (2013), Growth Rate ialah skala naik dan turun total aset perusahaan.

Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016), Growth Rate ialah mampu atau tidaknya suatu perusahaan menahan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi ataupun sektor usahanya.

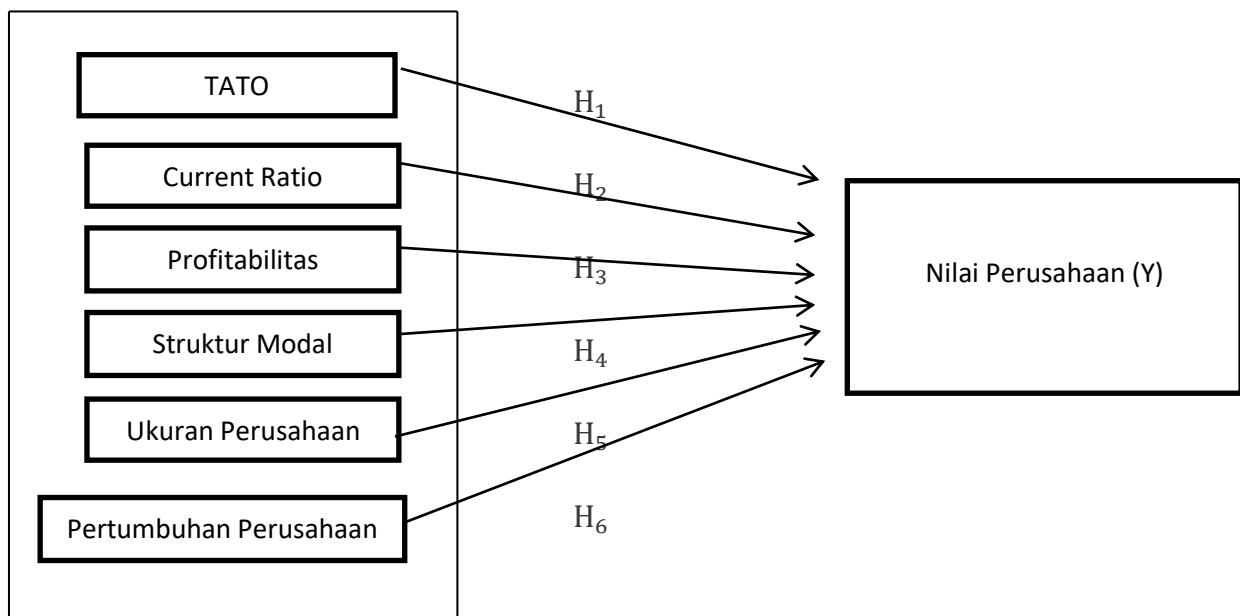
$$\text{Growth Rate} = [(Present-Past) / PAST] \times 100$$

I.2.7 Teori Nilai Perusahaan

Harmono (2013) mengatakan nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham, dimana harga saham yang naik berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Maka, pasar akan percaya pada kinerja dari perusahaan itu sendiri ataupun prospek di masa depan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian :

- H1 : Total Aset Turn Over secara parsial memberi pengaruh pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2 : Current ratio secara parsial memberi pengaruh pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di BEI.
- H3 : Profitabilitas secara parsial memberi pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H4 : Struktur Modal secara parsial memberi pengaruh pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di BEI.
- H5 : Ukuran Perusahaan secara parsial memberi pengaruh pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di BEI.
- H6 : Growth Rate secara parsial memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di BEI.
- H7 : Total Aset Turn Over (TATO), Current ratio, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, serta Growth Rate secara simultan memberi pengaruh pada nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdata di BEI.